

PEMBUATAN VERTICAL – HORIZONTAL GARDEN PADA KAWASAN PERMUKIMAN PADAT RW 005 KELURAHAN BANTA-BANTAENG, KECAMATAN RAPPOCINI KOTA MAKASSAR

Nashrah Arsyad^{*)}, Juhana Said
Universitas Muslim Indonesia, Makassar, Indonesia

ABSTRAK

Ketersediaan taman pada suatu permukiman memberikan gambaran akan kualitas lingkungan pada kawasan tersebut. Demikian halnya dengan Kawasan permukiman padat di RW 005 Kelurahan Banta-bantaeng Kecamatan Rappocini Kota Makassar yang memperlihatkan suatu Kawasan yang kumuh dan jauh dari kondisi permukiman yang sehat. Tujuan dan target yang ingin dicapai dalam pelaksanaan program PKM ini adalah 1). Pembuatan Area Hijau sebagai upaya untuk mendukung program Longgar (Lorong Garden), 2) meningkatkan kualitas lingkungan permukiman padat, 3). Memberikan edukasi dan penyuluhan tentang Ruang Terbuka Hijau dengan melibatkan masyarakat pada kawasan permukiman dalam pembuatan vertical horizontal garden guna mewujudkan kawasan permukiman hijau, 4). Peningkatan pengetahuan dan kesadaran tentang lingkungan yang sehat dan indah yang dapat berpengaruh pada kehidupan sosial, budaya dan ekonomi masyarakat. Metode yang dipakai adalah metode pendekatan partisipatif dengan metode diskusi dan pelibatan langsung dalam pembuatan vertical-horizontal garden untuk meningkatkan pengetahuan dalam membuat, menata dan memanfaatkan Ruang Terbuka serta pengetahuan tentang pemanfaatan pekarangan dan Lorong/gang sebagai area hijau. Setelah mengikuti kegiatan pelatihan dan edukasi, para peserta sudah memahami cara memanfaatkan ruang-ruang sempit di lorong/gang yang ada di depan rumah mereka dengan membuat vertical garden.

Kata kunci: Lorong garden; permukiman pada; vertical-horizontal garden

PENDAHULUAN

Persentase ruang terbuka hijau (RTH) yang belum memenuhi standar pada beberapa kawasan perkotaan, disebabkan oleh lebih tingginya permintaan lahan untuk kegiatan permukiman. Dengan berlakunya undang-undang tentang penataan ruang, banyak pemerintah daerah yang merasa kesulitan dalam memenuhi ketentuan penyediaan ruang terbuka hijau publik seluas 20% dari luas kawasan perkotaan. Hal ini terlihat juga pada kawasan permukiman padat di Kelurahan Banta-bantaeng Kecamatan Rappocini khususnya pada RW 005. Dengan luas wilayah 121.397 m², RW 005 membutuhkan ruang terbuka hijau seluas 24.279 m². (Nashrah, 2017).

Penulis korespondensi:

^{*)} nashrah.arsyad@umi.ac.id

Berdasarkan data yang diperoleh dari survei di temukan empat titik ruang terbuka hijau publik di RW 05 yang terdiri dari jenis ruang hijau publik, sempadan sungai, pedestrian dan halaman tempat ibadah sedangkan untuk ruang hijau dalam bentuk taman tidak tersedia dikarenakan padatnya permukiman warga pada wilayah RW 05 dengan jumlah penduduk \pm 2.065 jiwa.

Survey awal yang dilakukan pada Kawasan RW 005 Kelurahan Banta-bantaeng, memperlihatkan suatu Kawasan sempit dengan permukiman padat yang sebagian besar hanya di jeda oleh gang/Lorong sempit dan hanya bisa dilalui oleh kendaraan roda dua. Padatnya permukiman, sehingga tak satupun ruang terbuka hijau yang tersedia pada Kawasan ini.



Gambar 1. Kondisi beberapa Lorong/gang yang sempit

Permukiman warga masyarakat sebagian besar tidak memiliki halaman (ruang terbuka hijau Privat) dengan garis rooling jalan yang sangat dekat dan bahkan menyatu dengan badan rumah. Jika terdapat halaman, masyarakat memanfaatkannya untuk fungsi-fungsi tertentu. Mereka tidak memikirkan pemanfaatan halaman sempit mereka sebagai ruang hijau. Kondisi ini mengakibatkan tidak terdapatnya area yang bisa digunakan untuk menanam pohon/tanaman yang dapat memberikan nilai ekologis terhadap lingkungan permukiman. Terbatasnya lahan menyebabkan sulitnya mendirikan RTH pada kawasan ini. Beberapa penduduk memanfaatkan area Lorong/gang sebagai tempat berkumpul dan bermain untuk anak-anak. Beberapa lahan

kosong bahkan dijadikan sebagai area pembuangan sampah dan penumpukan barang-barang tak termanfaatkan, seperti terlihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 2. Lahan/Ruang kosong yang tidak termanfaatkan



Gambar 3. Pemanfaatan pekarangan salah seorang warga RW 005

Mulyadi (2017) dan Muhammad (2017), menyatakan bahwa program LONGGAR merupakan program Pemerintah Kota Makassar yang memanfaatkan lorong-lorong kota agar lebih produktif sebagai rangkaian pemberdayaan masyarakat. Lorong di tata agar lebih indah, bersih dan hijau dengan tanaman sayur-sayuran dan buah serta lainnya. Namun sejauh ini, dari hasil survey dan pengamatan, RW 005 belum memperlihatkan hasil nyata dari program Longgar tersebut. Apalagi jika dibandingkan dengan RW yang ada di sekitarnya. Bertitik tolak dari hal tersebut, maka fokus dari permasalahan dalam PkM ini yaitu perlu ada sebuah model pengelolaan lorong di wilayah RW 005, sebagai bentuk inovasi daerah melalui program LONGGAR yang merangkul komunitas masyarakat lorong untuk menata kampungnya dengan menjaga keindahan, kebersihan dan kesehatan setiap lorong dan warga dilibatkan menanam pohon dan tanaman hortikultura.

Berdasarkan survey, observasi dan analisis terhadap lokasi dan kondisi masyarakat RW 005 Kelurahan Banta-bantaeng, Kecamatan Rappocini, Kota Makassar, ditarik beberapa permasalahan yaitu:

1. Ketersediaan Ruang Terbuka Hijau di wilayah ini masih jauh dari standar ketersediaan RTH sebagaimana diatur dalam Undang-Undang No. 26 tahun 2007 tentang Penataan Ruang,
2. Ruang terbuka hijau yang tersedia hanya berupa lahan-lahan kosong yang tak tertata dan termanfaatkan.

3. Tidak adanya area hijau pada wilayah yang padat ini menciptakan kondisi wilayah Kawasan permukiman yang sumpek, cenderung mencerminkan kekumuhan.
4. Area Pekarangan yang sempit dan terbatas tidak dimanfaatkan oleh warga sebagai area hijau disebabkan kurangnya pengetahuan tentang penataan dan pemanfaatan pekarangan sebagai area hijau.
5. Lorong/gang sempit sehingga menyulitkan warga membuat area hijau
6. Masyarakat pada umumnya belum memiliki kesadaran untuk menjaga kualitas lingkungan.

Pengembangan ruang terbuka hijau dengan konsep taman vertikal (*Vertical garden*) merupakan salah satu upaya meningkatkan kualitas lingkungan perkotaan. *Vertical garden* atau taman vertikal adalah sebuah konsep taman tegak atau vertikal dengan mengatur tanaman dan elemen taman lainnya sedemikian rupa pada sebuah bidang tegak. Konsep taman vertikal merupakan sebuah upaya untuk menghijaukan sebuah tempat yang terbatas dimana tempat tersebut tidak memungkinkan untuk dibuat taman. (Michael, dkk, 2018)

Gambaran kondisi wilayah RW 005 dalam ketersediaan Ruang Terbuka Hijau (RTH) yang belum memenuhi standard baik dari segi penataan maupun pemanfaatan ruang-ruang publik, dianggap penting untuk melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat untuk memberikan edukasi tentang pentingnya ruang terbuka hijau bagi masyarakat dan memberikan penyuluhan penataan dan pemanfaatan pekarangan sebagai ruang terbuka hijau privat dan penataan Lorong garden (Longgar) sebagai area hijau yang ekologis.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan meliputi tahapan atau langkah-langkah sebagai berikut: Pemberian edukasi dan penyuluhan tentang pembuatan vertical-horizontal garden sebagai Ruang/Area Hijau guna mewujudkan LONGGAR (Lorong garden) pada Kawasan permukiman dalam meningkatkan kualitas kehidupan pada masyarakat wilayah RW 005 Kelurahan Bantabantaeng Kecamatan Rappocini Kota Makassar.

Tahap Persiapan

1. Koordinasi dengan stakeholder terkait dalam hal ini pemerintah setempat.
2. Mensosialisasikan kepada mitra yang akan mengikuti Pendidikan dan penyuluhan.
3. Menyiapkan instrument untuk pelaksanaan kegiatan.
4. Mencari referensi yang terkait dengan materi Pendidikan dan penyuluhan.
5. Mempersiapkan lokasi/tempat pelaksanaan kegiatan.

Tahap Pelaksanaan

Pemberian Pendidikan, penyuluhan dan keterampilan oleh tim pelaksana PKM melalui metode ceramah, diskusi, demonstrasi dan pembuatan vertical-horizontal garden dalam rangka peningkatan pengetahuan dan keterampilan tentang pentingnya ruang terbuka hijau dalam meningkatkan kualitas lingkungan, pentingnya menata dan memanfaatkan Lorong/

gang dan pekarangan sebagai area hijau serta memperkenalkan beberapa contoh tanaman yang bisa dimanfaatkan sebagai elemen vegetasi dan contoh penataan Lorong/gang.

Dalam tahap ini diharapkan masyarakat dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan dengan tanya jawab sehingga bisa meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka.

Tahap Evaluasi

1. Pada akhir program memperlihatkan terwujudnya peningkatan pengetahuan masyarakat sebagai mitra tentang pentingnya Ruang Terbuka Hijau dalam meningkatkan kualitas lingkungan mereka, dengan menggunakan kuisisioner pre test dan post test.
2. Pada akhir program terwujudnya peningkatan kemampuan dan keterampilan masyarakat sebagai mitra dalam penataan dan pemanfaatan Lorong/gang sebagai area hijau yang diukur dengan antusias masyarakat dalam memberikan respon berupa pemaparan bentuk-bentuk keterampilan yang bisa diwujudkan pada lingkungan mereka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian pada masyarakat (PKM) ini dilakukan dalam 3 (tiga) tahapan, yaitu:

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini dilakukan persiapan pelaksanaan kegiatan berupa pengurusan ijin untuk melakukan kegiatan pengabdian pada pemerintah setempat dalam hal ini ketua RW 05 Kelurahan Banta-bantaeng Kecamatan Rappocini. Selain pengurusan ijin, kegiatan yang dilakukan pada tahap persiapan ini antara lain mempersiapkan tempat, mempersiapkan konsumsi, penyampaian undangan, serta persiapan materi, alat dan bahan yang akan digunakan dalam kegiatan edukasi dan pelatihan.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini dilakukan kegiatan pelaksanaan pelatihan dan edukasi tentang pembuatan vertical - horisontal garden guna mendukung program Lorong Garden (Longgar). Dalam kegiatan ini pelatihan yang diberikan adalah pembuatan vertical garden yang terbuat dari pipa paralon sebagai rangka dudukan untuk meletakkan pot tanaman. Untuk pot tanaman dibuat dengan menggunakan talang air yang berbentuk persegi yang akan diletakkan di atas rangka pipa paralon. Wadah tanaman selain diletakkan di atas pipa paralon juga digantung di depan rumah salah seorang warga. Setelah wadah tanaman selesai dibuat kemudian diisi tanah yang sudah bercampur dengan pupuk. Adapun tanaman yang ditanam adalah bibit sayuran bayam, sawi, cabe dan tanaman hias.

Untuk mendapatkan gambaran capaian hasil dari pelaksanaan kegiatan pada tahap ini, dibagikan lembar pre test sebelum kegiatan dan lembar post test setelah kegiatan pelatihan selesai kepada setiap peserta.



Gambar 4. Kegiatan Pengarahan dan pembimbingan Pemanfaatan Halaman dan lorong untuk vertical garden

Pada pelaksanaan edukasi masyarakat diberikan pengetahuan dan pemahaman tentang fungsi pekarangan, antara lain:

Lahan pekarangan memiliki fungsi multiguna antara lain yaitu;

- a. Selain untuk penghijauan, tanaman sayuran dapat menjadi sumber kebutuhan sayur;
- b. Salah satu bentuk penyaluran hobi;
- c. Timbulnya rasa bangga jika mampu memanen dan mengkonsumsi sayuran yang ditanam sendiri;
- d. Diperolehnya sayuran yang lebih terjamin kebersihan dan mutunya, karena penggunaan pestisida (zat beracun) dapat dihindari semaksimal mungkin;
- e. Bertanam sayuran berarti melatih seluruh anggota keluarga untuk lebih mencintai Alam;
- f. Bahkan di tengah kondisi harga bahan kebutuhan pokok naik, menanam sayur-mayur di kebun dapat turut membantu perekonomian dalam rumah tangga, bahkan kalau hasilnya lebih, bisa dijual ke pasar.



Gambar 5. Peletakan dan penataan wadah vertical garden bersama warga setempat

Pada tahap ini juga masyarakat dan Tim PkM akan bekerjasama dalam pembuatan area hijau dengan memanfaatkan pekarangan sempit atau dinding/tembok untuk pembuatan vertical-horizontal garden. Pembuatannya dengan menggunakan bahan sederhana yang terbuat dari karpet, terpal plastik, atau botol plastik bekas atau dari pipa paralon yang dipasang pada dinding-dinding/tembok bagian luar bangunan yang terdapat di dalam Lorong/gang.

Waktu Dan Tempat Kegiatan

Kegiatan Pelatihan dan edukasi pembuatan *vertical – horizontal garden* dilaksanakan di salah satu lorong/gang yang ada di RT 006 RW 005 Kelurahan Banta-bantaeng Kecamatan Rappocini Kota Makassar, pada hari Kamis - Sabtu, tanggal 24 - 26 Oktober 2019



Gambar 6. Peta Lokasi RW 005 Kelurahan Banta-bantaeng

Peserta Partisipan Masyarakat Sasaran

Peserta yang mengikuti kegiatan pelatihan dan edukasi pembuatan *vertical – horizontal garden* adalah warga masyarakat RT 006 RW 005 Kelurahan Banta-bantaeng sebanyak 20 (dua puluh) orang pada hari pertama, 16 (enam belas) orang pada hari kedua dan 18 (delapan belas) orang pada hari ketiga, yang umumnya mereka adalah para ibu-ibu Rumah Tangga yang sebagian besar menghabiskan waktu di lingkungan tempat tinggal mereka, sehingga mereka yang merasakan langsung kondisi lingkungannya.



Gambar 7. Foto bersama warga dan Tim PkMD UMI

3. Tahap Evaluasi

Pada tahap ini dilakukan evaluasi dalam bentuk kunjungan kembali untuk melihat realisasi hasil dari pelatihan dan edukasi yang diukur dengan melihat perkembangan kondisi *vertical garden* yang sudah dibuat yang ada di wilayah RT 06 RW 05 Kelurahan Banta-bantaeng Kecamatan Rappocini.

Hasil dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat guna menunjang program Longgar (Lorong Garden) dengan pembuatan *vertical – horizontal garden* pada RT 006 RW 005 Kelurahan Banta-bantaeng memberikan gambaran bahwa pada umumnya warga masyarakat sebelum mengikuti pelatihan dan edukasi, mereka belum memiliki

pengetahuan dan pemahaman tentang pentingnya ruang terbuka hijau dalam kehidupan mereka. Mereka juga belum mengetahui bagaimana memanfaatkan lorong/gang sempit di depan rumah mereka dengan pembuatan vertical – horizontal garden yang sederhana dan murah. Karena tidak adanya pemahaman tersebut sehingga lorong/gang yang ada di lingkungan mereka menjadi sumpek dan pengap.



Gambar 8. Wadah vertical–horizontal garden gantung dan yang diletakkan di sisi lorong

Setelah mengikuti kegiatan pelatihan dan edukasi, para peserta sudah memahami cara memanfaatkan ruang-ruang sempit yang ada di lorong/gang mereka dengan membuat vertical garden. Mereka juga sudah mengetahui jenis tanaman yang bias ditanam yang dapat memberikan nilai ekonomis dengan menanam tanaman jenis sayuran, dan mengetahui jenis tanaman yang bias memberikan udara segar di lingkungan mereka dengan menanam tanaman hias yang digantung di depan rumah mereka.

Pemberian materi sekaligus pembuatan vertical – horizontal garden dengan memanfaatkan dinding kosong yang terdapat di Lorong/gang rumah mereka memberikan inspirasi bagi peserta untuk mewujudkan model vertical garden dan membuat taman-taman kecil di halaman rumah mereka.

Hasil dari Pengabdian ini juga akan diwujudkan dalam bentuk kerjasama antara warga masyarakat yang diwakili oleh pemerintah setempat dalam hal ini ketua RW 005 Kelurahan Banta-bantaeng dalam bentuk kerjasama dengan menjadikan wilayah ini menjadi wilayah binaan dari Laboratorium Kota dan Permukiman Program Studi Arsitektur Universitas Muslim Indonesia.

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas lingkungan dalam bentuk penataan dan pemanfaatan Ruang terbuka hijau dengan pemberian edukasi dan pelatihan kepada warga masyarakat RT 006 RW 005 Kelurahan Banta-bantaeng Kecamatan Rappocini Kota Makassar memberikan pengaruh yang cukup besar dalam meningkatkan kesadaran dan motivasi warga masyarakat untuk menjaga dan mewujudkan lingkungan hijau yang berkualitas.

Pemberian edukasi dan pelatihan pembuatan *vertical - horizontal garden* dan taman-taman kecil ditindaklanjuti dalam bentuk evaluasi dan kerjasama yang berkelanjutan,

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat (LPkM) Universitas Muslim Indonesia yang telah memberikan dukungan berupa dana untuk pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat Tahun Akademik 2018/2019.

DAFTAR RUJUKAN

- , 2008, *Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan*, Direktorat Jenderal penataan ruang, Departemen Pekerjaan Umum, Jakarta.
- Arsyad, Nashrah, 2017, *Optimalisasi Distribusi Ruang Terbuka Hijau di Kelurahan Banta-bantaeng Kecamatan Rappocini Kota Makassar*, LOSARI-Jurnal Arsitektur dan Permukiman, Vo. 2 No. 4, Agustus 2017
- Asrofah, 2016, *Pemanfaatan Barang Bekas Botol Plastik dalam pembuatan Vertical Garden*, E-Dimas, Jurnal Pengabdian Kepada masyarakat, Vo. 7 No. 2 (2016)
- Mulyadi, Muhammad, 2017, *Mewujudkan Kemandirian Lokal Melalui Upaya Pemberdayaan Lorong di Kota Makassar*, Jurnal Kebijakan Pembangunan, Vol. 12 No. 2 (2017)
- Nur, Muhammad, 2017, *Pemanfaatan Lorong garden Sebagai Sumber dan Media Belajar*, Seminar Nasional Dies Nataliis ke 56 Universitas Negeri Makassar
- Rengkung, Michael M, dkk, 2018, *Pelatihan tanaman vertikal di Kota Manado*, ABDIMAS, Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, Vol. 11 No. 1 (2018)